

Gembala Brilian (Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan *Audio Lingual Method*) bagi Guru Sekolah Minggu

Gracia M. N. Otta*, Elisna Huan, dan Yanpitherson Liunokas,

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

*e-mail: gracia.otta@staf.undana.ac.id

Abstract

To maintain the government's mission of educating the nation, higher education, and religious institutions play an important role to support and develop English language skills in non-formal education including Sunday schools. This is a community service activity that applied the Audio-Lingual method which trained listening skills, integrated with speaking and writing. The collaborators were Sunday school teachers, an elementary school teacher, and Sunday school children who practice creative teaching experiences in Sunday school. Lectures, discussions, and evaluations were implemented for the application of this method. The evaluation was done by organizing a competition among Sunday school children using video, flashcards, and whispering games. The results of the activity showed that English learning in non-formal education institutions needs to be improved to encourage English language skills for both teachers and Sunday school children.

Keywords: *audio-lingual method, creative learning, non-formal education*

Abstrak

Guna mendukung misi pemerintah untuk mecerdaskan kehidupan bangsa, pihak Pendidikan tinggi dan Lembaga agama turut berperan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris di lingkungan pendidikan non-formal termasuk sekolah minggu. Kegiatan PkM ini menggunakan metode Audio Lingual yang melatih keterampilan mendengarkan, terintegrasi dengan berbicara dan menulis. Mitra kegiatan PkM adalah para guru sekolah minggu, guru Sekolah dasar, dan anak-anak sekolah minggu yang berlatih untuk mendapatkan pengalaman mengajar kreatif di sekolah minggu. Ceramah, diskusi, dan evaluasi dilaksanakan untuk penerapan metode ini. Kegiatan evaluasi yaitu anak-anak sekolah minggu menceritakan kembali apa yang disimak dalam video, permainan dengan flashcards, dan permainan bisik berantai. Hasil kegiatan menunjukkan perlu ditingkatkan lagi pembelajaran Bahasa Inggris di Lembaga Pendidikan non-formal untuk mendukung keterampilan berbahasa Inggris baik bagi para guru maupun anak-anak sekolah minggu.

Kata kunci: *Metode Audio Lingual, pembelajaran kreatif, Pendidikan non-formal*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan sosial, teknologi, komunikasi, dan informasi saat ini mengalami perkembangan begitu pesat hingga memaksa manusia untuk lebih peka terhadap perubahan sosial secara global. Salah satu upaya untuk mengadaptasikan manusia yaitu dengan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini dan berkesinambungan

Bahasa Inggris yang merupakan salah satu bahasa internasional yang menjadi salah satu aspek penting bagi pelajar untuk dapat memiliki kemampuan dasar berkomunikasi secara global. Di Nusa Tenggara Timur sendiri, telah diterbitkan Peraturan Gubernur NTT No.56 Tahun 2018 tentang Hari Berbahasa Inggris dan didukung oleh Surat Edaran Rektor Universitas Nusa Cendana No.1132/UN15.1/TU/2019 tentang Hari Berbahasa Inggris bagi Warga Kampus Universitas Nusa Cendana.

Sebagai upaya meningkatkan minat belajar serta mengasah kemampuan berbahasa Inggris, berbagai jenis lomba dalam bahasa Inggris telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga swasta di Kota Kupang. Lomba *Spelling Bee*, pidato, serta debat Bahasa Inggris antar

sekolah maupun tingkat Propinsi diselenggarakan untuk meningkatkan ketrampilan pelajar dalam menggunakan bahasa Inggris.

Selanjutnya, untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris pelajar, lembaga agama dalam hal ini pihak gereja pun turut ambil bagian dari visi besar pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mendukung program *English Day* di Nusa Tenggara Timur. Mencerdaskan bukan hanya sebatas literasi di bangku sekolah formal tetapi lebih menitikberatkan pada upaya mengembangkan kreatifitas serta menanamkan nilai-nilai budaya anak-anak sejak usia dini.

Hal ini yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian kepada masyarakat masyarakat yang mengusung tema GEMBALA BRILIAN (Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan *Audio-Lingual Method*) bagi Guru Sekolah Minggu. Sebelum pelaksanaan kegiatan PkM tahun 2019 ini, telah didahului kegiatan serupa pada akhir tahun 2018 yang terangkum dalam tema *Teaching English Bible Games and Songs to Young Learners* diperuntukkan bagi para guru sekolah minggu wilayah pelayanan Jemaat Imanuel Oepura Rayon 22 dan 24. Replikasi kegiatan juga dilaksanakan pada akhir tahun 2019 bertempat di wilayah pelayanan Jemaat Imanuel Buhun, Desa Letbaun, Kecamatan Semau-Kabupaten Kupang.

Kegiatan PkM ini diharapkan dapat menjadi salah satu kegiatan unggulan yang nantinya akan berdampak positif di masa datang bagi para guru sekolah minggu yang akan menuntun anak-anak sekolah minggu maupun untuk anak-anak sekolah minggu yang juga merupakan siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah di Kota Kupang.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Mitra kegiatan PKM adalah guru Sekolah Minggu pada Jemaat Imanuel Oepura – Kota Kupang, guru Sekolah Minggu Jemaat Gunung Sinai Naikolan – Kota Kupang, serta satu guru Sekolah Dasar di Kota Kupang. Permasalahan yang ditemui dalam wilayah pelayanan Jemaat Imanuel Oepura berkaitan dengan materi ajar Bahasa Inggris sebagai materi pendukung dalam proses belajar mengajar secara non-formal di sekolah minggu. Secara administratif, kegiatan persiapan materi pembelajaran sekolah minggu secara umum dilaksanakan oleh para penanggung jawab dengan sistematis dan terstruktur baik secara materi maupun jadwal pelatihan sebelum pelayanan pada hari Minggu.

Hal mendasar kegiatan PkM adalah mendukung bahan belajar mengajar sekolah minggu dengan menambahkan materi Bahasa Inggris, misalnya difasilitasi secara terpadu mengenai kreatifitas dan aktivitas kegiatan belajar mengajar sekolah minggu dalam Bahasa Inggris. Faktor lain yang mendasar pada anak-anak sekolah minggu adalah masih minimnya kosa kata, tata bahasa dalam Bahasa Inggris, maupun minat belajar Bahasa Inggris. Karenanya, sebelum menuntun anak-anak, terlebih dahulu guru Sekolah Minggu diberikan panduan mengenai metode pembelajaran Bahasa Inggris yang kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak Sekolah Minggu.

Sebagai stimulus bagi anak-anak sekolah minggu, dirancanglah kegiatan bagi Guru Sekolah Minggu guna menarik minat berbahasa Inggris bagi para guru Sekolah Minggu yang nantinya akan menuntun anak-anak sekolah minggu dalam belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan *Audio-Lingual Method*.

3. METODE

Kegiatan dimulai dengan pembelajaran bahasa berupa menyimak, yaitu mendengarkan dialog tanpa mengetahui arti setiap kata atau kalimat. Anak-anak sekolah minggu mengetahui sebuah makna dialog berdasarkan mimik wajah serta gesture (isyarat). Setelah menyimak dan mendengarkan, anak-anak akan menghafal kata-kata dan kalimat yang di dengarkan. Sebagai tahap akhir, anak-anak akan melanjutkan dengan membaca, menulis, serta pembahasan mengenai arti kata dan situasi dari dialog yang telah dilakukan. Mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini meliputi tahapan berikut:

1. Pembentukan kelompok dosen pengabdi.
2. Konsultasi dan negoisasi dengan Mitra PKM.
3. Musyawarah didalam menentukan pola dan program kerja.
4. Penyiapan alat dan bahan untuk kegiatan PKM.
5. Pelaksanaan kegiatan tahap 1.
6. Pelaksanaan kegiatan tahap 2.
7. Pelaksanaan kegiatan tahap 3 (tahap akhir).

Sebagai dasar pelaksanaan pelatihan, tim pelaksana mengaplikasikan metode *Audio-Lingual*. Metode ini merupakan cara pembelajaran bahasa yang efektif dan menyenangkan terutama untuk diberikan kepada anak-anak Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Halliwell (1992) menyatakan bahwa anak-anak menyukai lingkungan yang menyenangkan dan mereka ingin membuat eksperimen sendiri, mereka tidak mengikuti kelas bahasa dengan tangan kosong, namun mereka telah memiliki insting, ketrampilan, dan karakteristik yang membantu mereka mempelajari bahasa lain.

Kajian teori *Audio Lingual Method*) dapat kita ketahui bahwa dalam metode *Audio Lingual Method* terdapat sebelas teknik yaitu:

1. Menghafal *dialog (dialog memorization)*,
2. *Backward bulled-up (expansion) drill*.
3. *Repetition drill*.
4. *Chain drill*.
5. *Single-slot lot substitution drill*.
6. *Multiple slot substitution drill*.
7. *Transformational drill*.
8. *Question and answer drill*.
9. *Use of minimal pairs*.
10. *Complete the dialog*.
11. *Grammar game*.

Sedangkan karakteristik metode *Audio Lingual Method* adalah:

1. Materi harus disajikan dalam bentuk dialog.
2. Terdapat ketergantungan pada cara peniruan, penghafalan frase, dan pembelajaran ekstra.
3. Struktur diurutkan dengan analisis "lawan-kata" dan diajarkan satu per satu.
4. Pola-pola struktural diajarkan dengan drill berulang-ulang.
5. Hanya sedikit atau tidak ada penjelasan gramatikal: tata bahasa diajarkan dengan analogi induktif, bukan penjelasan deduktif.
6. Kosakata sangat dibatasi dan dipelajari dalam konteks.
7. Banyak penggunaan kaset, laboratorium bahasa, dan alat bantu visual.
8. Pelafalan sangat dipentingkan.
9. Penggunaan bahasa ibuizinkan sedikit saja oleh guru.
10. Respons yang berhasil segera didorong.
11. Ada upaya siswa memproduksi ujaran yang bebas kesalahan.
12. Ada kecenderungan memanipulasi bahasa dan mengabaikan isi.

Disamping itu, terdapat prinsip-prinsip utama metode *Audio Lingual Method* dengan mengemukakan "empat slogan", yaitu (1) Bahasa adalah ujaran, bukan tulisan, (2) Bahasa adalah seperangkat kebiasaan, yang artinya bahwa suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetesi. (3) Ajarkanlah bahasa, bukan mengenai bahasa, pelajaran bahasa harus diisi dengan kegiatan berbahasa bukan kegiatan mempelajari kaidah-kaidah bahasa, dan (4) Bahasa adalah apa yang dikatakan penutur asli. (Larsen-Freeman,1986:49).

Kegiatan pengabdian ini dibagi dalam tiga tahap. Pertama adalah pelatihan bagi guru Sekolah Minggu, kedua adalah praktek metode *Audio Lingual* bagi anak-anak, dan tahap akhir ditutup dengan lomba berdasarkan metode *Audio Lingual*. Untuk kegiatan pelatihan,

menggunakan tiga metode yakni ceramah, diskusi, dan latihan. Proses kegiatan tahap awal ini berlangsung dengan skema sebagai berikut:

1. Pertama, metode ceramah, para guru Sekolah Minggu mendengarkan paparan pemateri mengenai pengertian, teknik, karakteristik, prinsip serta fungsi metode *Audio Lingual Method* pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Kedua, diskusi, para guru Sekolah Minggu dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan hal-hal yang menjadi masalah dalam mempelajari Bahasa Inggris. Dalam hal ini, bukan saja anak-anak sekolah minggu yang akan diajar, namun para guru pun menemukan pengalaman belajar kreatif menggunakan metode *Audio Lingual Method*.
3. Pada langkah akhir adalah latihan yang dimulai dengan guru Sekolah Minggu akan memerankan sebuah situasi dengan konteks budaya lokal atau pun berdasarkan cerita dalam Alkitab yang memacu anak-anak untuk berbicara dalam Bahasa Inggris. Kemudian guru akan meminta anak-anak untuk menghafal dialog dan menebak situasinya tanpa mengetahui arti kata per kata dalam bahasa Inggris. selanjutnya adalah pembahasan mengenai dialog dan arti kata sesuai konteks kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tahapan kegiatan, PkM ini dibagi atas tiga tahap yang melibatkan pelaksana, pemateri, peserta kegiatan dalam hal ini guru-guru Sekolah Minggu dan Guru Sekolah Dasar, anak-anak Sekolah Minggu serta anak-anak kelompok belajar (Jemaat Gunung Sinai Naikolan-Kota Kupang). Berikut adalah tahapan kegiatan:

Tahap 1

Kegiatan tahap 1 dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2019 bertempat wilayah pelayanan Jemaat Imanuel Oepura Rayon 22, Jl. Anggrek No. 18 Oepura – Kota Kupang. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi atas tiga yaitu ceramah, diskusi, dan latihan.

1. Ceramah

Materi yang disampaikan sebagai berikut :

- a. Definisi *Audio Lingual Method*.
- b. Elemen-elemen penting dalam *Audio Lingual Method*.
- c. Sejarah *Audio Lingual Method*.
- d. Pentingnya *Audio Lingual Method*.
- e. Prinsip-prinsip *Audio Lingual Method*.
- f. *Repetition* (pengulangan).
- g. *Inflection* (perubahan).
- h. *Replacement* (penggantian).
- i. *Restatement* (mengucapkan kembali).
- j. *Transformation* (perubahan).
- k. *Conversation* (percakapan).

2. Diskusi

Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan hal-hal yang disampaikan oleh pemateri.

3. Latihan

Sebagai penerapan, peserta yang telah berada dalam kelompok-kelompok kecil memberikan contoh kalimat dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berdasarkan *Audio Lingual Method*.

Latihan yang diberikan berkaitan dengan *Repetition* (pengulangan), *Inflection* (perubahan), *Replacement* (penggantian), *Restatement* (mengucapkan kembali), *Transformation* (perubahan), dan *Conversation* (percakapan).

Selain itu, terdapat pula latihan keterampilan berbahasa Inggris (mendengarkan / menyimak, berbicara, dan menulis) melalui video. Peserta menyimak video dalam bahasa Inggris tersebut kemudian menuliskan kembali apa yang disimak / didengarkan, dan mempresentasikannya.

Peserta dibagi dalam enam kelompok dan berlatih mengerjakan soal yang berkaitan dengan *Audio Lingual Method*. Kategori penilaian : *Very Good* (80-100), *Good* (70-79), *Average* (60-69), dan *Poor* (<60). Hasil yang diperoleh adalah dua kelompok berhasil membuat contoh dan mempresentasikan dengan predikat *Very Good* dan empat kelompok dengan predikat *Good*. Untuk kegiatan menyimak video, menuliskan apa yang disimak dan mempresentasikannya, dua peserta mendapat predikat *Very Good* dan satu peserta dengan predikat *Good*.

Tahap 2

Pada tahap 2, kegiatan dilaksanakan di kelompok belajar lingkungan Jemaat Gunung Sinai Naikolan – Kota Kupang. Peserta kegiatan adalah siswa-siswa Sekolah Dasar kelas 4 dan 5. Di kelompok ini, guru dan anak-anak mengasah keterampilan mendengarkan dan menulis dalam Bahasa Inggris. Guru membaca sebuah teks berbahasa Inggris dengan judul *Plants*. Terdapat sepuluh peserta dalam kelompok belajar, dua kelompok bekerja bersama, sedangkan delapan anak bekerja secara individu. Hasil yang diperoleh : *Very Good* (1), *Good* (3), dan *Poor* (4).

Tahap 3

Kegiatan tahap 3 merupakan kegiatan tahap akhir yang dirampungkan dengan lomba sebagai penerapan dan evaluasi metode *Audio Lingual*. Lomba dilaksanakan di lingkungan Jemaat Imanuel Oepura, Pelayanan Anak dan Remaja Rayon 22 dan 24 pada Hari Minggu, tanggal 08 September 2019. Lomba pada kelas Indria (PAUD – kelas 3 Sekolah Dasar) dan kelas Remaja (kelas 4 Sekolah Dasar – kelas 3 Sekolah Menengah Pertama) adalah menyimak dan menceritakan kembali video Bahterah Nuh dan *Aesop's Fables The Peacock and The Crane*, berikutnya menggunakan *flashcard* hewan dan buah-buahan serta ditutup dengan lomba *Whispering Game* (bisik berantai).

Hasil yang dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menyimak dan menceritakan kembali video Bahterah Nuh dan *Aesop's Fables The Peacock and The Crane*.

Pada cerita Bahterah Nuh, diceritakan kembali oleh dua peserta dari kelas Indria. Peserta 1 menceritakan dengan kemiripan cerita 95% dan menggunakan bahasa Indonesia baku. Peserta 2 menceritakan dengan kemiripan cerita 80% dan menggunakan bahasa Melayu Kupang.

Sedangkan pada *Aesop's Fables The Peacock and The Crane*, diceritakan kembali oleh dua peserta remaja. Peserta 1 menceritakan dengan kemiripan cerita 75% dan menggunakan bahasa Melayu Kupang, dan peserta 2 menceritakan dengan kemiripan cerita 50% dan menggunakan bahasa Indonesia baku.

2. *Flashcard* untuk metode *Audio Lingual* kelas Indria dan remaja.

Gambar yang digunakan adalah 5 hewan (*butterfly, elephant, horse, lion, tiger*) dan buah-buahan (*apple, bananas, lemon, kiwi, pineapple*). Peserta sekolah minggu dipandu menggunakan metode *Audio Lingual – Repetition* dan *Inflection*. *Repetition* adalah pengulangan sepenuhnya apa yang diucapkan pemateri / pemandu. Sedangkan *inflection*, peserta mengucapkan kalimat berdasarkan gambar yang ditunjukkan. Misalnya :

a. *Repetition*

Pemateri : *"I like eating banana"*. (menunjukkan gambar pisang).

Peserta: *"I like eating a banana"*.

b. *Inflection*

Pemateri : *"This is a butterfly"*. (menunjukkan gambar kupu-kupu).

Peserta: *"This is a butterfly"*.

Selanjutnya pemateri mengganti gambar hewan dan buah-buahan lainnya dengan bentuk sebagai berikut :

Pemateri : *"This is a _____"* (menunjukkan gambar gajah).

Peserta: *"This is an elephant"*.

3. *Whispering Game* kelas Indria.

Berikut adalah kalimat untuk kelas Indria :

- *Lord please bless us.*
- *God will never stop loving me.*
- *For the Lord is my strength.*
- *God is great.*
- *God will keep you safe.*

Peserta dibagi dalam empat kelompok dengan jumlah empat peserta per kelompok.

4. *Whispering Game* kelas Remaja.

Berikut adalah kalimat untuk kelas Remaja :

- *I can do all things through Christ who strengthens me.*
- *Love the Lord with all your heart, soul, and strength.*
- *When I am afraid, I put my trust in You.*
- *Ask and it will be given to you.*
- *God's plans will always be beautiful.*

Peserta dibagi kedalam empat kelompok dengan jumlah empat peserta per kelompok.

Secara umum, kegiatan dapat terlaksana dengan maksimal dimulai dari tahap 1 sampai dengan tahap 3 atau tahap akhir. Keunggulan kegiatan ini adalah mendukung keterampilan berbahasa

Inggris baik guru-guru maupun anak-anak sekolah minggu. Kesulitan pada umumnya adalah bagaimana mengarahkan anak-anak usia dini untuk memahami dan melaksanakan instruksi lomba/evaluasi. Berikutnya berkaitan dengan penggunaan *article a/an, the* dimana sebagian peserta belum bisa membedakan penggunaan *article a/an*. Mereka menggunakan *a* untuk *elephant* dan *apple*. Sebagai solusi, tim pematerei memberikan penjelasan singkat mengenai penggunaan *article a/an, the*.

5. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan PkM dengan metode *Audio Lingual*, dapat disimpulkan bahwa bukan hanya kurang dalam kosakata, namun kemampuan menyimak dan menceritakan kembali apa yang disimak pun menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan *article a/an, the* juga menjadi masalah untuk para mitra dimana sebagian besar dari mereka belum mengaplikasikasikan dengan benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pelaksana berterima kasih pada pihak Universitas Nusa Cendana khususnya segenap kesatuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan PkM ini. Apresiasi diberikan pula untuk pihak mitra (guru-guru dan anak-anak sekolah minggu wilayah pelayanan Jemaat Imanuel Oepura juga guru-guru serta kelompok belajar wilayah pelayanan Jemaat Gunung Sinai Naikolan) atas kesediaannya dalam bermitra, berkoordinasi, dan bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Nurdevi Bte & Hijrah. (2016). *The Use of Audio-Lingual Method in Teaching Listening Comprehension at the Second Year Students of SMK Yapip Makassar Sungguminasa*. Exposure Journal. DOI: <http://dx.doi.org/10.26618/ejpb.v2i2.787.g754>.
- Astuti, M.S, Marhum, Mochtar, & Erniwati. (2016). *Improving Listening Comprehension Skills of the Second Years Students Through Audio-Lingual Method*. E-Journal of Language Teaching Society (ELTS) Vol.04 No.1 2016 – ISSN: 2331-1841.
- Chakrabarty, Amal Kumar. (2016). *Second Language Teaching Through Audio-Lingual Method and Conventional Approach At Upper Primary Level of Birbhum District: An Experimental Study*. International Journal in Management and Social Science (Impact Factor : 5.276) Vol.04 Issue-06 (June, 2016) ISSN : 2321-1784.
- Halliwell, S. (1992). *Teaching English in the Primary Classroom*. New York: Longman.
- Hidayati, Kuni Hikmah. (2016). *Using Audio-Lingual Method to Improve Students' Pronunciation Ability of Darul Mahdiah Private School*. Ellite-Journal of English Language, Literature, And Teaching. Vol.01 No.1 Ed.May 2016. ISSN (P) 2527-4120, (O) 2528-0066.
- Larsen-Freeman, D. (1986). *Techniques and Principles in Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Mei, Yang. (2017). *Comments on the Audio-Lingual Method*. International Journal of Arts and Commerce Vol.7 No.4 May 2017. ISSN: 1929-7106.
- Richards, J. & Rodgers, T. (2001). *Approach and Methods in Language Teaching (First Edition)*. Cambridge: Cambridge University Press.

Peraturan:

Peraturan Gubernur NTT No.56 Tahun 2018 Tentang Hari Berbahasa Inggris.
Surat Edaran Rektor Universitas Nusa Cendana No.1132/UN15.1/TU/2019 Tentang Hari Berbahasa Inggris bagi Warga Kampus Universitas Nusa Cendana.